

## Pengaruh *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover*, Dan *Times Interest Earned* Terhadap Harga Saham

**Penulis:**

Rosa Dwiyanti<sup>1</sup>  
Aliah Pratiwi<sup>2</sup>

**Afiliasi:**

Sekolah Tinggi Ilmu  
Ekonomi Bima

**Korespondensi:**

rosadwiyanti.stiebima2  
1@gmail.com

**Histori Naskah:**

Submit: 21-05-2025  
Accepted: 12-06-2025  
Published: 01-07-2025

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share*, *Total Asset Turnover*, dan *Time Interest Earned* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor kosmetik dan peralatan rumah tangga. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 7 perusahaan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan dari 6 perusahaan subsektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kriteria sampel dengan tahun pengamatan 5 tahun, maka jumlah sampel keseluruhan adalah 30 data sampel penelitian.. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari mengakses situs idx.co.id. Metode Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan alat analisis menggunakan *Eviews ver 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, *Total Asset Turnover* dan *Time Interest Earned* berpengaruh terhadap Harga Saham

**Kata kunci:** Harga Saham, *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover*, *Time Interest Earned*

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal memberikan pengaruh penting bagi setiap perusahaan, setiap perkembangan pasar selalu menunjukkan kepercayaan bagi setiap perusahaan dalam hal melakukan investasi dipasar modal. investor yang akan menyuntikkan dananya akan membutuhkan keterangan laporan keuangan yang berguna dalam mengantisipasi hasil dari investasi di bursa efek. informasi yang diinginkan adalah informasi yang fundamental yang berhubungan dengan kondisi setiap laporan keuangan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan mampu menilai setiap kemampuan ataupun kekurangan perusahaan dan mampu menilai layak atau tidaknya seorang investor menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut (Panjaitan et al. 2022).

Seiring banyaknya perusahaan yang telah *go public* sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui pergerakan saham yang terjadi berapapun besar kecilnya pergerakan tersebut, karena semakin meningkat nilai saham suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Harga saham merupakan sumber informasi yang penting bagi para pemegang saham, semakin tinggi harga saham yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi dan meningkatkan kepercayaan dari pangsa pasar terhadap kinerja (Wijaya et al. 2021). Harga saham menggambarkan nilai suatu perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Menurut Pratiwi et al. (2022), perubahan dan fluktuasi harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar bursa (pasar sekunder). Naik dan turunnya harga saham akan terkait erat dengan naik dan turunnya nilai perusahaan secara umum, dunia bisnis makro dan mikro secara khusus.

Menurut Koerniawan (2018), pada umumnya fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar. Harga saham akan cenderung mengalami penurunan jika terjadi penawaran yang berlebihan dan harga saham akan cenderung mengalami kenaikan jika permintaan terhadap saham itu meningkat. Harga saham sendiri akan berkaitan dengan citra perusahaan di mata publik berdasarkan pada pendapatan perusahaan, keuntungan pemegang saham, citra atas produk, pelayanan perusahaan dan aspek tanggung jawab sosial terhadap lingkungan yang diperjualbelikan di pasar modal memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan (Pratiwi et al., 2022). Motif dari perusahaan dan bagi investor yang menjual sahamnya adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya berupa *capital gain* atau deviden (Rohman, 2019). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya harga saham diantaranya adalah *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover*, *Times Interest Earned*.

*Earning Per Share* (EPS) adalah indikator penting dalam menilai nilai perusahaan, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang beredar. EPS digunakan oleh investor untuk menilai profitabilitas perusahaan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Effendi, 2023). Menurut Ramdayanti et al. (2019), semakin besarnya EPS yang dimiliki perusahaan menunjukkan tingkat kemakmuran sebuah perusahaan dalam pendapatan laba bersih, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan dapat menarik minat investor. Sebaliknya jika nilai EPS menurun maka harga saham juga ikut menurun.

Selanjutnya faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut Nihe et al. (2023), *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio TATO, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Menurut Sunardi (2018), semakin besar *Total Asset Turnover* (TATO) suatu perusahaan, maka operasional perusahaan dalam memperoleh laba dapat berjalan dengan baik yang nantinya dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya jika TATO menurun, maka akan menurunkan laba sehingga harga saham juga akan menurun.

*Times Interest Earned* (TIE) menjadi variabel yang dipakai untuk mengukur harga saham karena dengan mengetahui besaran *Times Interest Earned* (TIE) maka investor dapat mengukur prospek perusahaan dalam melunasi beban bunga yang dimilikinya. Jika perusahaan memiliki tingkat yang rendah dalam pelunasan bunganya, berarti perusahaan memiliki kinerja yang mengkhawatirkan. Investor tentu tidak akan mengambil risiko untuk tetap menanamkan modalnya. Menurut Elvina et al. (2021), naiknya nilai TIE menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik, kemudian hal tersebut berpengaruh pada naiknya harga saham karena investor menaruh kepercayaan kepada perusahaan tersebut. Sebaliknya jika nilai TIE menurun, maka kinerja perusahaan juga menurun mengakibatkan harga saham juga akan menurun.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Earning Per Share*

Menurut Bahri dan Darmayanti (2017), *Earning per share* merupakan perbandingan antara laba bersih yang didapat setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Effendi (2023), *Earning Per Share* adalah indikator penting dalam perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang beredar. Sedangkan menurut Fitriainingsih dan Kartikasari (2022) *Earning per share* merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, yang menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Secara sistematis rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Per Share* adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber: Fitriainingsih dan Kartikasari (2022)

### **Total Asset Turnover**

*Total Asset Turnover* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk yang menunjukkan seberapa besar penjualan yang dihasilkan dari setiap unit aset yang dimiliki perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan (Effendi et al. 2023). Menurut Ngadenan dan Wibowo (2022), *Total Asset Turnover* adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan menurut Nihe et al. (2023) *Total Asset Turnover* (TATO) mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio TATO, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Secara sistematis rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turn Over* adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Fajira et al. (2023)

### **Times Interest Earned**

*Times Interest Earned* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga atas utangnya. Rasio ini mencerminkan seberapa besar laba operasional perusahaan mampu menutupi beban bunga yang harus dibayar (Purnamasari, 2022). Menurut Sudryanto dan Huda (2023), *Times Interest Earned* adalah indikator yang menunjukkan seberapa banyak laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang tersedia untuk membayar beban bunga. Sedangkan menurut Sirait et al. (2024), *Times Interest Earned* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dari laba operasionalnya. Semakin besar rasio TIE berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik. Secara sistematis rumus yang digunakan untuk menghitung *Times Interest Earned Ratio* adalah :

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Sumber: Noviyani (2023)

### **Harga saham**

Harga saham merupakan indikator utama yang mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri, jika harga saham menurun maka nilai perusahaan akan menurun di pasar modal (Girsang, 2024). Menurut Syafitri dan Faisal (2024), harga saham mencerminkan nilai pasar dari suatu perusahaan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Sa'adatirrohman dan Widodo (2025), harga saham di pasar bursa pada titik tertentu diatur oleh penawaran dan permintaan saham. Investor akan menggunakan harga saham sebagai acuan ketika memutuskan untuk berinvestasi. Ketika performa keuangan suatu perusahaan meningkat, akan berdampak pada harapan investor terhadap perusahaan, karena harga saham naik. Pengukuran harga saham ini menggunakan skala nominal, dimana dilihat dari *closing price* setiap tahun.

### **Pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham**

*Earnings Per Share* dapat memengaruhi harga saham, karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Earnings Per Share* yang tinggi menunjukkan pertumbuhan konsisten cenderung mendorong kenaikan harga saham, terutama jika didukung oleh fundamental perusahaan yang kuat. Namun, pengaruh *Earnings Per Share* terhadap harga saham tidak berdiri sendiri. Investor juga mempertimbangkan berbagai faktor lain seperti ekspektasi pasar, tren historis EPS, kondisi makroekonomi, serta dinamika industri.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Gunawan et al. (2020), Andy et al. (2020) serta Noviyani (2023), menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Azizah dan Yahya (2019) dan Susanto (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Total Asset Turnover terhadap harga saham**

*Total Asset Turnover* dapat memengaruhi harga saham karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. TATO yang tinggi cenderung memberikan sinyal positif kepada investor, yang dapat mendorong kenaikan harga saham. Namun, pengaruhnya sering kali tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh indikator keuangan lain, sektor industri, dan kondisi pasar secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumantri dan Sukartaatmadja (2022), Adipalguna dan Suarjaya (2017) serta Istiyowati dan Putri (2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Andy et al. (2020) dan Wulandari et al. (2020) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Times Interest Earned* terhadap harga saham**

*Times Interest Earned* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga utangnya. TIE yang tinggi biasanya menunjukkan perusahaan yang lebih stabil secara finansial, yang dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, TIE yang rendah mengidentifikasi perusahaan dengan risiko keuangan yang lebih tinggi, yang dapat menurunkan harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tasya et al. (2021), Fadilah (2023) dan Bella et al. (2024) menyatakan bahwa *Times Interest Earned* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Gunawan et al. (2020) dan Siswanti (2023) menyatakan bahwa *Times Interest Earned* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover*, *Times Interest Earned* Terhadap Harga Saham**

*Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan profitabilitas perusahaan dan berpengaruh positif terhadap harga saham, karena investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang menghasilkan laba tinggi. *Total Assets Turnover* (TATO) mencerminkan efisiensi penggunaan aset, semakin tinggi TATO, semakin baik kinerja perusahaan, yang juga dapat meningkatkan harga saham. *Times Interest Earned* (TIE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utang, rasio yang lebih tinggi memberikan sinyal positif kepada investor tentang kesehatan keuangan, berpotensi mendorong harga saham.

Berdasarkan penelitian Gunawan et al. (2020), serta Sumantri et al. (2022) dan Tasya et al. (2021) menyatakan bahwa *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover* dan *Times Interest Earned* berpengaruh terhadap Harga Saham.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **JENIS PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan agar mendapatkan ikatan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini dapat mendeteksi beberapa teori yang bisa memberikan penjelasan, perkiraan dan mengawasi suatu gejala (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, akan mencari dan menjelaskan hubungan kasual antara variabel dan selanjutnya menguji hipotesis yang diajukan agar dapat diketahui pengaruh variabel bebas *Earning per Share* ( $X_1$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ), *Times Interest Earned* ( $X_3$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ) sebagai variabel terikat.

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel yang berisi nilai laba bersih, jumlah saham beredar, penjualan, total aktiva, laba sebelum bunga dan pajak dan biaya

bunga, yang diperoleh dari laporan keuangan laba rugi, neraca, ikhtisar saham dan harga saham yang berada di laporan keuangan tahunan 6 perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Peralatan Rumah Tangga yang tercatat dari tahun 2019-2023.

### POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi adalah area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 7 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2019). Dari populasi diatas sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan dari 6 perusahaan sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Kino Indonsia Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk, PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada table 1 dibawah ini:

**Table 1. kriteria pemilihan sampel penelitian**

No	Contoh Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan subsektor kosmetik dan peralatan rumah tangga	7
2	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dalam 5 tahun terakhir	(1)
3	Jumlah perusahaan subsektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang dijadikan sampel	6
<b>Data pengamatan (Tahun)</b>		5
<b>Jumlah Data Penelitian (6X5)</b>		30

### LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Kino Indonsia Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk, PT. Akasha Wira Internasional Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di webstite resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

#### 1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga.

#### 2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2019), studi pustaka merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan tulisan yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Dimana dalam penelitian ini studi pustaka menggunakan jurnal-jurnal penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan yang diperoleh dari situs atau *website* yang tersedia.

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan *Ekonometric Views* dengan *software Eviews ver 12*. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih analisis regresi juga menunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen.

### **Penentuan model estimasi data panel**

Menurut Widarjono dalam Iqbal (2015), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F (uji *chow*) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau Metode *Fixed Effect*. Kedua, uji *Hausman* yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

1. Uji Statistik F (Uji *Chow*), digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *common effect*. Apabila nilai sign-prob *Chi Square*  $< 0.05$  maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan, sebaliknya apabila nilai sign-prob *Chi Square*  $> 0.05$  maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*.
2. Uji *Hausman*, untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Apabila nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan, sebaliknya apabila nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* (Iqbal, 2015).
3. Uji *Lagrange Multiplier*, untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect*. Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Apabila nilai *Breusch-Pagan*  $< 0.05$  maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Dan, sebaliknya apabila nilai *Breusch-Pagan*  $> 0.05$  maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect* (Sihombing, 2022).

### **Pengujian Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Dunakhri, 2019)
2. Uji Multikolinearitas, ada beberapa cara untuk mengidentifikasi adanya gejala multikolinearitas yaitu dengan mencari nilai koefisien korelasi antar variabel bebas. Koefisien korelasi antar dua variabel yang bersifat kuantitatif dapat menggunakan *coefficient correlation pearson*. Nilai mutlak dari koefisien korelasi besarnya dari 0-1. Semakin mendekati angka 1, maka dapat dikatakan semakin kuat hubungan antara kedua variabel tersebut dan artinya semakin besar kemungkinan terjadinya multikolinearitas (Sihombing, 2022).
3. Uji Heterokedastisitas, dilakukan dengan menggunakan Glejzer. Hasil yang diperlukan adalah dengan membandingkan nilai sign .prob  $> 0.05$ . Jika nilai sign.prob variabel bebas  $> 0.05$ , maka tidak ada masalah heterokedastisitas (Sihombing, 2022).
4. Uji Autokorelasi, bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Kriteria pengujian meliputi :
  - Jika  $0 < d < dL$  : ada autokorelasi positif
  - Jika  $dL \leq d \leq dU$  : Tidak ada kesimpulan
  - Jika  $dU < d < 4 - dU$  : tidak ada autokorelasi positif atau negatif
  -

### **Pengujian Uji Hipotesis**

1. Uji T untuk menguji koefisien regresi secara individu dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak sama dengan nol yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Iqbal, 2015).
2. Uji F digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{table}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat begitu sebaliknya (Sihombing, 2022).
3. Koefisien Determinasi, dinotasikan dengan R-squares. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebasnya (Iqbal, 2015)

**HASIL PENELITIAN**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**ANALISIS DATA**

**Penentuan Estimasi Data Panel**

**Uji Chow**

**Table 2 Hasil Uji Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	70.074208	(5,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.180377	5	0.0000

Berdasarkan pada table 2 atas menunjukkan nilai sign.prob value *chi-square* = 0.0000 < 0,05 maka yang terpilih adalah **FIXED EFFECT MODEL (FEM)** lebih baik dari **COMMON EFFECT MODEL (CEM)**.

**Uji Hausman**

**Table 3 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.936497	3	0.2684

Berdasarkan pada table 3 atas menunjukkan nilai sign.prob value *chi-square* = 0.2684 > 0,05 maka yang terpilih adalah **RANDOM EFFECT MODEL (REM)** lebih baik dari **FIXED EFFECT MODEL (FEM)**. Sehingga, berdasarkan uji *chow* dan uji *hausman*, maka model terbaik dalam penelitian ini adalah **RANDOM EFFECT MODEL (REM)**.

**Uji Legrange Multiplier**

**Table 4 Hasil Uji Legrange Multiplie**

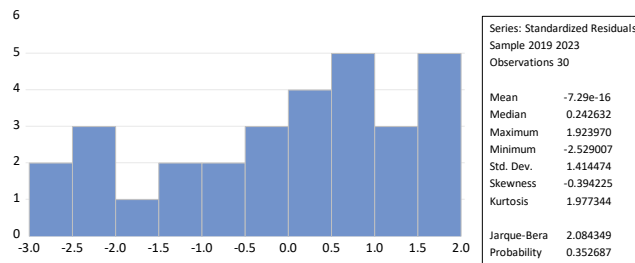


Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	44.44899 (0.0000)	1.749148 (0.1860)	46.19814 (0.0000)

Berdasarkan pada table 4 atas menunjukkan nilai sign.probab *Breusch-Pagan* = 0.0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan **RANDOM EFFECT MODEL (REM)** lebih baik dari **COMMON EFFECT MODEL (CEM)**. Sehingga, berdasarkan uji chow dan uji LM, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah **RANDOM EFFECT MODEL (REM)**.

**Pengujian Asumsi Klasik**  
**Uji Nomalitas**



**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas pada gambar 1 diatas nilai probability *Jarque-Bera* sebesar 0,352 (>0,05). Maka, bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

**Uji Multikolinearitas**

**Table 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>
X <sub>1</sub>	1.000000	-0.0696181	-0.5459202
X <sub>2</sub>	-0.0696181	1.000000	0.09026790
X <sub>3</sub>	-0.5459202	0.09026790	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada table 5 diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,85. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Koefisien korelasi X<sub>1</sub> (EPS) dan X<sub>2</sub> (TATO) sebesar -0.0696181 < 0,85, X<sub>1</sub> (EPS) dan X<sub>3</sub> (TIE) sebesar -0.5459202 < 0,85 dan X<sub>2</sub> (TATO) dan X<sub>3</sub> (TIE) sebesar 0.09026790 < 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas**

**Table 6 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/18/25 Time: 10:18  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.189772	0.351946	3.380555	0.0023
X1	-0.000157	0.000281	-0.557631	0.5819
X2	-0.000349	0.003225	-0.108184	0.9147
X3	-1.01E-05	0.000260	-0.038677	0.9694

Dari hasil pengujian pada table 6 diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Hal ini dikatakan apabila nilai prob. X1, X2 dan X3 lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dari table terlihat bahwa nilai sign.prob X1= 0,5819 > 0,05, X2= 0,9147 > 0,05 dan X3= 0,9694 > 0,05 maka penelitian ini lolos uji heterokesatisitas.

### Uji Autokorelasi

**Table 7 Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.554425	Mean dependent var	0.908114
Adjusted R-squared	0.503013	S.D. dependent var	0.551987
S.E. of regression	0.389136	Sum squared resid	3.937094
F-statistic	10.78388	Durbin-Watson stat	1.168037
Prob(F-statistic)	0.000087		

Hasil uji autokorelasi pada table 7 diatas menunjukkan nilai statistik Durbin Watson sebesar 1,168. Untuk N = 30 dan K = 3, dimana N adalah jumlah sampel dan K adalah jumlah variabel independen dengan nilai Du sebesar 1,049.  $Du < d < 4 - dU$ , sehingga  $1,049 < 1,168 < 2,951$ . Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 7,1145 + 0,0005 * X1 - 0,0088 * X2 - 0,0011 * X3$$

Berdasarkan persamaan hasil analisis regresi data panel diatas yang dibuat menggunakan data koefisien dari table 8, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta menurut hasil regresi adalah 7,1145. Artinya, apabila variabel EPS (X1), TATO (X2), dan TIE (X3) bernilai nol (0) maka Harga Saham (Y) akan bernilai sebesar 7,1145 rupiah.
2. Nilai koefisien beta variabel EPS (X1) sebesar 0,0005, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1 rupiah, maka nilai Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,0005 rupiah.
3. Nilai koefisien beta variabel TATO (X2) sebesar - 0,0088, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1 unit, maka nilai Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,008 rupiah.
4. Nilai koefisien beta variabel TIE (X3) sebesar - 0,0011, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1 unit, maka nilai Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,0011 rupiah.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji T

**Table 8 Hasil Uji Common Effect Model**



Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/24/25 Time: 08:56  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.114572	0.557690	12.75723	0.0000
X1	0.000524	0.000295	1.777487	0.0872
X2	-0.008821	0.003395	2.598336	0.0152
X3	-0.001103	0.000275	4.016959	0.0004

Sederhananya, t-statistik ( $t_{hitung}$ ) menunjukkan sejauh mana satu variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pada table 8 diatas menunjukkan hasil analisis regresi parsial dengan beberapa pemahaman temuan pengujian hipotesis sebagai berikut :

- Earning Per Share* (X1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Table 8, menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki nilai  $t_{hitung} = 1,777503$  kurang dari nilai  $t_{table} = 2,048407$  ( $1,777503 < 2,03951$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,0872 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,0872 > 0,05$ ). Sehingga, *Earning Per Share* (X1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).
- Total Asset Turnover* (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Pada table 8 diatas menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki nilai  $t_{hitung} = 2,598323$  lebih besar dari  $t_{table} = 2,048407$  ( $2,598323 > 2,048407$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,0152 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,0152 < 0,05$ ). Sehingga, Variabel *Total Asset Turnover* (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).
- Times Interest Earned* (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Pada table 8 diatas variabel *Times Interest Earned* menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 4,016959$  lebih besar dari  $t_{table} = 2,048407$  ( $4,016959 > 2,048407$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,0004 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,0004 < 0,05$ ). Oleh karena itu, variabel *Times Interest Earned* (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

## Hasil Uji F

Table 9 Hasil Uji F

R-squared	0.554425
Adjusted R-squared	0.503013
S.E. of regression	0.389136
F-statistic	10.78388
Prob(F-statistic)	0.000087

Berdasarkan table 9 diatas, menunjukkan bahwa nilai Pro (F-statistik) = 0,000087 < 0,05, dan nilai  $F_{hitung} = 10,7838$  lebih besar dari nilai  $F_{table} = 2,97$  ( $10,78388 > 2,97$ ). Sehingga, dapat diartikan bahwa variabel *Earning Per Share* (X1), *Total Asset Turnover* (X2), dan *Times Interest Earned* (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

## Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada table 9 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* = 0.503013 atau sebesar 50,3013%. berdasarkan nilai tersebut variabel independen yang terdiri dari *Earning Per Share* (X1), *Total Asset Turnover* (X2), dan *Times Interest Earned* (X3)

mampu menjelaskan variabel Harga Saham (Y) sebesar 50,30%, sedangkan sisanya yaitu 49,70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Dari hasil pengujian hipotesis Uji T pada table 8 diatas, Maka dapat disimpulkan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil analisis menunjukkan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih dan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* bertujuan untuk memberikan gambaran perusahaan dalam mengukur profitabilitas dan menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Ini membantu investor dalam memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Apabila semakin tinggi nilai EPS yang dimiliki perusahaan menunjukkan tingkat kemakmuran sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan dapat menarik investor. sebaliknya, jika nilai EPS menurun maka harga saham juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizah & Yahya (2019) serta (Susanto, 2021) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian Gunawan et al., (2020), Andy et al. (2020) dan Noviyani (2023) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham**

Dari hasil pengujian hipotesis Uji T pada table 8 diatas, Maka dapat disimpulkan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham. *Total Asset Turnover* mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk memperoleh keuntungan, maka akan semakin baik tingkat profitabilitasnya. Semakin besar *Total Asset Turnover* suatu perusahaan, maka operasional perusahaan dalam memperoleh laba dapat berjalan dengan baik yang nantinya dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, jika *Total Asset Turnover* menurun, maka akan menurunkan laba sehingga harga saham juga akan menurun. Oleh karena itu, rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan secara optimal dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumantri dan Sukartaatmadja (2022), Adipalguna dan Suarjaya (2017) dan Istiyowati dan Putri (2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turn* berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian Andy et al., (2020) serta Wulandari et al., (2020) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Times Interest Earned* terhadap Harga Saham**

Dari hasil pengujian hipotesis Uji T pada table 8 diatas, Maka dapat disimpulkan *Times Interest Earned* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menentukan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga utangnya dan menjaga kesehatan keuangannya. *Times Interest Earned* (TIE) menunjukkan seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang tersedia untuk membayar beban bunga, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai risiko kebangkrutan. Semakin tinggi nilai TIE, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga, yang mencerminkan kestabilan finansial dan efisiensi operasional perusahaan. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor karena dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola beban utangnya dengan baik, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika nilai

TIE menurun, maka perusahaan dinilai berisiko tinggi dalam melunasi beban bunga, yang dapat menurunkan minat investor, menurunkan kepercayaan pasar, serta berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tasya et al. (2021), Fadilah (2023) dan Bella et al., (2024) menyatakan bahwa *Times Interest Earned* berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian Gunawan et al., (2020) dan Siswanti (2023) yang menyatakan bahwa *Times Interest Earned* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### **Pengaruh *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover*, *Times Interest Earned* Terhadap Harga Saham**

Dari hasil pengujian Uji F pada table 9 diatas, Maka dapat disimpulkan *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover*, dan *Times Interest Earned* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gunawan et al. (2020) dan Sumantri et al. (2022) serta (Tasya et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover*, dan *Times Interest Earned* berpengaruh terhadap Harga Saham

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham, *Times Interest Earned* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga. *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover* dan *Times Interest Earned* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga. Peneliti menyarankan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Dari hasil penelitian *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan maka perlu dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui penyebab tidak berpengaruhnya variabel tersebut terhadap harga saham. Selanjutnya peneliti menyarankan agar ada penelitian lanjutan sehingga dapat menguji penelitian ini, dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investmen* (ROI), *Current ratio* dan variabel lain-lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adipalguna, I., & Suarjaya, A. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), 7638–7668.
- Andy, Novana, C., Sartika, Sihalo, M. L., & Wulandari, B. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return on Equity (Roe), Debt on Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peri. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 311–325.
- Azizah, N. N., & Yahya. (2019). Pengaruh EPS, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(4), 1–15.
- Bahri, M. S., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan automotive and allied di BEI. *Prosiding Seminar Nasional AIMI*, d, 346–354.
- Bella, G., Sumampouw, J., & Lasut, S. (2024). Pengaruh Nilai Pasar, Times Interest Earned, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2018-2022). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(6).
- Desy Istiyowati, & Ika Swasti Putri. (2022). Pengaruh Total Aset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi. *AKUA: Jurnal*

- Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 210–215.
- Dunakhri, S. (2019). Uji Reliabilitas dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan. *Prosding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, 1–4.
- Effendi, B. (2022). Urgensi Nilai Perusahaan: Antara Relevansi Earning Per Share, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 123–130.
- Effendi, W. D. P., B, E. A., & Arida, R. W. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(5), 398–418.
- Elvina, Gunawan, E., & Saribu, H. D. T. (2021). Effect of Current Ratio, Inventory Turn Over and Times Interest Earned on Stock Prices in Cigarettes Sub-Sector Companies Listed on the Stock Exchange For the 2015-2019 Period. *Jurnal Mantik (Institute of Computer Science (IOCS))*, 5(3), 1660–1667.
- Fadilah, I. N. (2023). Pengaruh Firm Size, Times Interest Earned, Dan Deb To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei.
- Fajira, N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Total Asset Turnover (Tato) Pada Sektor Barang Konsumen Primer D222 Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Jurnal Ekobismen*, 3(2), 59–70.
- Fitrianiingsih, D., Kusmiyatun, K., & Kartikasari, T. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Economic Value Added terhadap Return Saham Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 225–236.
- Girsang, R. N. (2024). Analisis Fundamental terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 Tahun 2020-2021 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7994–8007.
- Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *OwnerOwner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–15.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel ( 2 ) " Tahap Analisis ". *Sarana Tukar Menukar Informasi Dan Pemikiran Dosen*, 2, 7.
- Koerniawan, C. C. (2018). Pengaruh Earning Per Share , Pembagian Dividen , Laba Bersih Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Harga Saham ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 ) Effect Of Ea. *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3366–3375.
- Ngadenan, & Wibowo, D. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Asset (Roa) Di Pt Jasa Marga (Persero) Tbk Periode Tahun 2018 – Triwulan I Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah M-Progressrnal Ilmiah M-Progress*, 12(2), 110–119.
- Nihe, S., Murni, S., & Wullur, M. (2023). Analisis Pengaruh Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Firm Size Dan Public Ownership Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Consumer Non-Cyclical Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 346–357.
- Noviyani, P. (2023). Pengaruh Times Interest Earned dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok yang Listing di BEI. *Value : Journal of Management and Business*, 8(1), 1–10.
- Panjaitan, Y., Sitanggang, S., & Hayati, K. (2022). Pengaruh Tato, Roa, Cr, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2019. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1138–1147.
- Pratiwi, I., Hanum, A. N., & Nurcahyono. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Total Assets Turnover, Pertumbuhan Penjualan dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Portofolio*, 02(02), 39–50.
- Purnamasari, M. (2022). Pengaruh Times Interest Earned Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return

- on Equity Di Gudang Garam Tbk Periode 2015-2020. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 105–117.
- Ramdayanti, R., Soepardi, E. M., & H. (2019). Pengaruh Quick Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efeke Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*, 1–15.
- Rohman, Y. F. (2019). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Priice to Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2017-2018. *Jurnal Universitas Muhammadiyah, Surakarta*, 1–11.
- Sa'adatirrohmah, N., & Widodo, A. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Pada Perusahaan Lq45. *Jurnal Kajian Bisnis*, 33(1), 18–27.
- Sihombing, P. R. (2022). *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisik Pemula*. PT Dewangga Energi Internasional.
- Sirait, S., Hasibuan, T. H., & Dalimunthe, H. (2024). Pengaruh Times Interest Earned Ratio dan Account Receivable Turnover terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. (*Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area*)., 940–952.
- Siswanti, T. (2023). Pengaruh Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Times Interest Earned Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 8(2).
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Edisi Kedua). ALFABETA.
- Sumantri, G. M., & Sukartaatmadja, I. (2022). Pengaruh ROA, CR Dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 179–188.
- Sunardi, N. (2019). Kinerja Perusahaan Pendekatan Du Pont System Terhadap Harga Dan Return Saham (Perusahaan yang tergabung dalam Industri Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2017). *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(3), 15–32.
- Susanto, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 293–305.
- Syafitri, R. H., & Faisal. (2024). Pengaruh Return On Asset ( Roa ), Earning Per Share ( Eps ) Dan Total Asset Turnover ( Tato ) Terhadap Harga Saham Pada Pt Astra Otoparts Tbk Periode 2012-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 2632–2643.
- Tasya Nur Inayah, Mulyadi, & Rika Kaniarti. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JIMP : Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, 1(1), 14–26.
- Tri Sudryanto, & Huda, N. (2023). Pengaruh Times Interest Earned Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT Mayora, Tbk. *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 27–42.
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109–121.
- Wulandari, B., Daeli, I. J., Br Bukit, I. K., & Sibarani, W. N. S. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 114.